

**“AJARAN TAUHID DAN FIKIH DALAM NASKAH MABADI’UT TAUHID WAL FIQH
(Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik)”**

Oleh: Nur Hakimah

NIM 13010114140140

Departemen Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

2018

ABSTRACT

Hakimah, Nur. 2018. Teaching Tauhid and Fikih in The Text of Mabadi’ut Tauhid wal Fiqh (An Edited Text and Pragmatical Study). Thesis. Undergraduated Program of Indonesia Literature Study. Semarang: Faculty of Humanities. Advisor I: Dr. M. Abdullah, M. Hum., advisor II: Nur Fauzan Ahmad, S. S., M. A.

Mabadi’ut Tauhid wal Fiqh (MTF) is an ancient manuscript containing monotheism, the science of jurisprudence, prayers, and other discussions. The manuscript is kept in the house of Mr. Nugroho, in Tular Village, Salam Sub-District, Magelang District. Researchers emphasize research on texts containing Islamic creed and shari’a. Islamic Aqeedah and Syari’at are the foundation of Islam and are bound to each other.

The theory used is philology and pragmatics, which then became the basis of work steps. Research methods used are data collection, data analysis, and data presentation. Data collection was done by field study and literature study. Data analysis is divided into two parts, namely philologically and pragmatically. Further data are presented with descriptive method.

The analysis of the MTF’s manuscript is divided into two things, namely (1) the teaching of tauhid include syahadat and the attributes of Allah SWT. Saying two sentences of syahadat and believing the attributes of Allah SWT wholeheartedly and practiced in deed will abstain from the hypocritical, the wicked, the heretic, the riya', and the disbelief. (2) the teachings of fikih include obligatory prayer and sunah prayer and wirid. The priority of include obligatory prayer and sunah prayer and wirid is to bring closer and ask for forgiveness to Allah SWT.

Keywords: Mabadi’ut Tauhid wal Fiqh, philology, pragmatic, tauhid, fikih.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini, filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan kebudayaan masa lampau yang berupa tulisan. Filologi berusaha mengungkapkan hasil budaya suatu bangsa melalui kajian bahasa pada peninggalan dalam bentuk tulisan (Baried, dkk., 1985: 4). Studi atas karya tulisan masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam tulisan terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini (Suryani, 2012: 1-2). Karya-karya masa lampau tersebut merupakan hasil peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, perasaan, dan informasi mengenai segi kehidupan yang pernah ada serta dituangkan ke dalam bentuk naskah (Baried, dkk., 1994: 2). Bangsa Indonesia, saat ini memiliki peninggalan tulisan masa lampau dalam jumlah yang sangat banyak. Tidak kurang dari 5000 naskah dengan 800 teks tersimpan dalam museum dan perpustakaan di beberapa negara (Baried, dkk. 1994: 9).

Menurut Nabilah Lubis (1996: 22), setiap ilmu mempunyai objek penelitian tidak terkecuali filologi yang tertumpu pada kajian naskah dan teks klasik. Naskah adalah wujud konkret dari teks yang berupa naskah tulisan tangan atau cetak, sedangkan teks adalah isi atau kandungan yang ada dalam naskah dan bersifat abstrak (Basuki, 2004:4). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa filologi memiliki objek kajian naskah dan teks. Naskah sendiri juga merupakan salah satu

bentuk khazanah budaya, yang mengandung teks tertulis mengenai berbagai informasi, pemikiran, pengetahuan, sejarah, adat istiadat, serta perilaku masyarakat lalu. Di antara berbagai kategori naskah Nusantara, naskah keislaman merupakan salah satu jenis kategori naskah yang jumlahnya relatif banyak (Fathurahman, 2015:6-7).

Dari sejarah inilah, dapat diketahui bahwa filologi sangat diperlukan guna memperoleh informasi tentang masa lampau suatu masyarakat yang terkandung di dalam tulisan. Adanya upaya penyalinan yang dilakukan secara bebas oleh orang-orang pada zaman dulu mengakibatkan munculnya gejala variasi¹ dalam teks yang akan memberikan informasi yang bermacam-macam.

Menyadari arti pentingnya pelestarian terhadap naskah-naskah kuno, peneliti perlu melakukan penelitian terhadap salah satu naskah kuno yang ada di Magelang. Awalnya, naskah ini tersimpan di rumah Hadiningrat Puralaya Kyai Raden Jalalain yang merupakan tokoh berpengaruh di Desa Seloboro, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, dan merupakan kakek dari Bapak Nugroho. Tidak ada sampul pada naskah ini, sehingga tidak diketahui judulnya. Namun ada faktor yang menjadikan peneliti memberikan judul *Mabadi'ut Tauhid wal Fiqh* yaitu adanya pembahasan mengenai ilmu tauhid dasar, ilmu fikih keseharian dan beberapa doa-doa tambahan. Naskah kuno ini ditulis sekitar tahun 1800an².

¹ Variasi (*variant* –bahasa Inggris) adalah bacaan yang berbeda dari bacaan yang dipandang mula. Perbedaan yang terdapat pada dua naskah atau lebih dan tidak

bisa diketahui bagaimana seharusnya (Djamaris, 2002:37)

² Keterangan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan Bapak Nugroho, pemilik naskah *MTF*.

Naskah *Mabadi'ut Tauhid wal Fiqh*, yang selanjutnya disingkat *MTF* berisi tentang ajaran ilmu tauhid, fikih keseharian seorang muslim, dan beberapa tambahan mengenai doa-doa. Di dalam Islam, ilmu fikih sangat penting diajarkan sebagai dasar peraturan hidup keseharian seorang muslim.

Teks *MTF* akan dikaji ke dalam dua tahap penelitian, yang pertama melalui studi filologi. Teks *MTF* akan dideskripsikan, ditransliterasikan, disunting dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami. Kemudian tahap kedua, melalui studi sastra dengan pendekatan pragmatik, isi ajaran tauhid dan fikih di dalam teks *MTF* akan dikaji dan dianalisis. Pendekatan pragmatik bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai kebermanfaatan yang terdapat dalam karya sastra, seperti: ajaran-ajaran maupun pesan-pesan moral yang dihadirkan oleh sang pengarang. Nilai kebermanfaatan seperti inilah yang akan dijadikan bahan perenungan oleh pembaca.

Penelitian naskah *MTF* ini sebagai upaya penyelamatan dan pelestarian terhadap warisan leluhur yang berupa naskah lama, agar terungkap isi yang terkandung di dalamnya. Keingintahuan peneliti perihal fungsi teks *MTF* bagi masyarakat pembaca melatarbelakangi pemilihan judul dalam penelitian ini, yaitu "Ajaran Tauhid dan Fiqih dalam Naskah *Mabadi'ut Tauhid wal Fiqh* (Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik)".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian persoalan di atas, dapat peneliti rumuskan masalah penelitian ini adalah 1) suntingan

teks naskah *MTF*, 2) manfaat ajaran tauhid dan fikih dalam teks *MTF*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang hendak ingin dicapai peneliti dalam penelitian naskah tersebut yaitu 1) membuat suntingan naskah *MTF* agar dipahami oleh masyarakat luas yang tidak mengerti dan kesulitan membaca huruf Arab pegon, 2) menjelaskan isi ajaran tauhid dan fikih dalam teks *MTF*.

D. Landasan Teori

Teori yang digunakan adalah teori filologi dan teori pragmatik. Berikut penjelasannya.

Teori Filologi

Filologi selama ini dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan. Studi terhadap karya tulis masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam peninggalan tulisan terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini (Baried, 1994:1). Peninggalan tulisan masa lampau pada saat ini dikenal dengan naskah. Di dalam naskah, terdapat informasi masa lampau yang memperlihatkan buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat masa lampau. Naskah merupakan wujud yang bersifat konkret, dan informasi yang terkandung di dalam naskah disebut teks (Baried, 1994: 6).

Pada zaman dulu, naskah seringkali disalin oleh orang-orang secara bebas, sehingga memunculkan banyaknya variasi salinan naskah yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan keshahihannya. Penyalinan naskah seringkali tidak *ajeg*,

salah, dan banyak terjadi korup. Oleh karena itu, diperlukan metode kritik teks sebagai upaya untuk mengembalikan bentuk teks pada bentuk aslinya. Teori dasar yang hendaknya dipahami dalam kritik teks adalah bahwa: (1) teks-teks yang sampai di tangan kita bukanlah teks asli seperti yang ditulis oleh pengarangnya; (2) teks-teks itu ternyata mengalami perubahan, yaitu perjadinya kerusakan substansial (*korup*) yang akan memengaruhi isi teksnya; (3) dalam proses transmisi berulang-ulang dari zaman ke zaman, teks-teks itu dapat terjadi perubahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Basuki, 2004:38).

Tujuan dilakukannya kritik teks adalah untuk mendapatkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya dengan cara meneliti, membandingkan teks yang satu dengan teks lainnya, serta menentukan teks manakah yang paling baik untuk dijadikan bahan suntingannya. Setelah dilakukan kritik teks, maka akan didapatkan naskah yang bersih dari kesalahan dan mendekati aslinya. Sehingga naskah tersebut dapat diinterpretasikan dan dipresentasikan kepada masyarakat umum serta dapat dibaca dan digali manfaatnya oleh masyarakat.

Dalam penelitian filologi, terdapat dua cara kritik teks, dilihat dari jumlah naskah, apakah naskah tersebut naskah tunggal, atau naskah jamak (lebih dari satu). Untuk naskah tunggal, dapat digunakan metode standar atau metode diplomatik, sedangkan untuk naskah jamak dapat digunakan metode landasan atau metode gabungan. Naskah *MTF* ini merupakan jenis naskah tunggal, karena hanya ada satu dan tersimpan di rumah Bapak Nugroho. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode standar untuk

mengkaji naskah ini, di mana peneliti membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Teori Pragmatik

Menurut Wellek dan Warren (1956) pendekatan pragmatik disebut sebagai pendekatan ekstrinsik, yaitu pendekatan yang menerangkan karya sastra melalui latar belakangnya, keadaan sekitarnya, dan sebab-sebab luarannya (Baried, 1985:15). Pendekatan pragmatik memandang makna karya sastra ditentukan oleh publik pembacanya selaku penyambut karya sastra (Noor, 2010:35). Karya sastra dipandang sebagai karya seni yang berhasil jika berguna bagi publiknya, seperti menyenangkan, member kenikmatan, dan mendidik. Dikatakan pula dalam Noor (2010:35) pendekatan ini dikembangkan dari fungsi sastra sebagaimana dirumuskan Horace, “menyenangkan dan berguna”.

Sebagai sebuah karya sastra, naskah mempunyai tujuan untuk memberikan efek kepada pembaca. Seperti yang dikatakan Sidney dan dikutip oleh Abrams (1953: 14-15), *For ‘right poets’ are those who ‘imitate both to delight and teach, and delight to move men to take that goodness in hande, which without delight they would flye as from a stranger*. Karya sastra adalah sesuatu yang meniru untuk menyenangkan dan berguna, menyenangkan untuk menggerakkan seseorang mendapatkan kebaikan, yang mana tanpa menyenangkan, mereka hanya abu dari orang asing.

Beberapa teori sastra –terutama yang erat hubungannya dengan teori kritik sastra-

dikemukakan dengan jelas oleh Yudiono KS (1986: 31-32), bahwa bermacam-macam teori sastra dapat diklasifikasikan berdasarkan empat (4) pendekatan sastra yang telah dirumuskan Abrams, yaitu: mimetik, pragmatik, ekspresif, dan objektif (Noor, 2010:34). Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan focus kajian pada kegunaan dan manfaat naskah, atau disebut kajian pragmatik. Dengan demikian, mengkaji naskah *MTF* secara pragmatik akan didapatkan manfaat serta kegunaan ilmu tauhid dan fikih dalam keseharian yang masih relevan bagi kehidupan masa kini.

E. Metode

Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam metode penelitian adalah pengumpulan data yang berupa inventarisasi naskah. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui metode studi pustaka dan metode studi lapangan. Metode studi pustaka menggunakan sumber data penelitian berupa katalogus naskah yang terdapat di berbagai perpustakaan universitas dan museum. Sedangkan metode studi lapangan dilakukan dengan cara mencari naskah-naskah di kalangan masyarakat. Ada kalanya naskah tersimpan di tempat-tempat pendidikan, seperti pesantren, atau surau; serta tempat-tempat acara kesenian.

Naskah *MTF* yang menjadi objek penelitian ditemukan di rumah Bapak Nugroho di Desa Tular, Salam, Kabupaten Magelang. Sebelumnya, peneliti melakukan studi lapangan di beberapa instansi di Kota Magelang dan Kabupaten Magelang, tempat-tempat acara kesenian, dan pesantren-pesantren. Sampai pada akhirnya mendapatkan informasi mengenai naskah

yang tersimpan di rumah Bapak Nugroho. Selanjutnya dilakukan studi pustaka untuk mencari naskah-naskah yang mungkin sama. Studi pustaka yang dilakukan berupa pencarian naskah-naskah di buku katalogus, katalog online, dan jelajah internet.

Analisis Data

Setelah data diolah, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis isi objek kajian. Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan makna objek penelitian. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah analisis filologi dan analisis pragmatik. Analisis filologi dilakukan dengan menerapkan langkah kerja berupa

penyuntingan naskah tunggal dengan menggunakan metode edisi standar atau biasa. Metode edisi standar menerapkan metode penyuntingan naskah dengan cara mentransliterasikan teks dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan ketidakajegan teks, sedangkan penggunaan ejaan disesuaikan dengan ejaan yang berlaku (Basuki, dkk., 2004:46). Disebutkan Edwar Djamaris di dalam bukunya *Metode Penelitian Filologi* (2002:24), hal-hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar antara lain, yaitu:

- i. Mentransliterasikan teks
 - ii. Membetulkan kesalahan teks
 - iii. Membuat catatan perbaikan/perubahan
 - iv. Memberi komentar, tafsiran (informasi di luar teks)
 - v. Membagi teks dalam beberapa bagian
 - vi. Menyusun daftar kata sukar (glosari)
- Kemudian dilanjutkan dengan menerjemahkan teks Arab/Pegon ke bahasa

Indonesia, sehingga dapat memudahkan peneliti menganalisis isinya. Untuk menerjemahkan teks, peneliti menggunakan terjemahan agak bebas, di mana peneliti diberi kebebasan dalam proses penerjemahannya, namun kebebasannya masih dalam batas kewajaran. Selanjutnya dilakukan analisis pragmatik untuk membantu pembaca dalam memahami teks, sehingga di dapat relevansinya dari naskah *MTF*. Teori pragmatik yang digunakan oleh peneliti bersumber dari Abrams yang menyatakan bahwa kebutuhan para pembaca menjadi hal yang penting sebagai perbedaan dan tolak ukur. Karya sastra dapat ‘mengajar dan menghibur’ tidak lepas dari peran pengarang yang tidak meniru sesuatu yang sudah ada, atau yang akan terjadi, malahan menjadi suatu keharusan bahwa pengarang dapat menjamin tujuan moral bagi pembaca (Abrams, 1953: 14-15). Jadi sebuah karya sastra dapat dikatakan ‘berhasil’ apabila dapat berpengaruh bagi pembacanya.

Penyajian Data

Penyajian data ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif yaitu berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata pembaca dan seakan-akan para pembaca tersebut melihat langsung objeknya (Keraf, 1995: 16). Menyajikan paparan tentang ilmu tauhid dasar dan ajaran ilmu fikih yang dapat dijadikan salah satu sumber referensi dalam mengerjakan ibadah.

PEMBAHASAN

A. Ajaran Tauhid

Mempelajari ilmu tauhid hukumnya wajib bagi setiap umat Islam karena mempelajari pokok-pokok agama Islam tentang keyakinan

kepada Allah SWT. Dengan mendalami ilmu tauhid, seseorang akan memiliki keyakinan yang kuat atas apa yang telah Allah SWT berikan kepadanya, ikhlas dengan segala takdir-Nya, menjalin hubungan baik kepada Pencipta dan makhluk-makhluk Allah SWT. Di Indonesia, ilmu kalam yang berkembang luas adalah ilmu yang diajarkan oleh Asy‘ariyah, karena umat Islam di kawasan Indonesia berfaham Ahlu as-Sunnah wal Jama‘ah, sedangkan Al-Asy‘ari merupakan tokoh penting dari golongan ini di bidang ilmu kalam. Di dalam naskah *MTF* ini, pembahasan tauhid hanya meliputi penjelasan syahadat, wahdaniah dan sifat-sifat Allah SWT, seperti sifat-sifat wajib Allah SWT, sifat jaiz Allah SWT, dan sifat mustahil Allah SWT.

1. Syahadat

Syahadat merupakan rukun Islam pertama yang berarti persaksian atau pengakuan (ikrar) yang benar, diikrarkan dengan lisan dan dibenarkan dengan hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad adalah rasul Allah SWT. Fardunya syahadat ada empat, yaitu 1) membenaran (dalam hati) atau tasdik, 2) pengagungan atau takzim, 3) penghormatan (*hurmah*), dan 4) pemujaan atau kecintaan secara mendalam (*halawah*). Fardu merupakan sesuatu yang wajib dilakukan. Fardu syahadat berarti sesuatu yang wajib dilakukan sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat. Dari keempat fardu syahadat yang disebutkan, wajib bagi seseorang untuk memenuhi keempat syarat.

2. Sifat-Sifat Allah SWT

Konsep akidah yang dikembangkan Ahlu as-Sunah wa al-Jama'ah adalah Tuhan memiliki sifat *jamal* (keindahan), *jalal* (kebesaran), dan *kamal* (kesempurnaan). Sifat-sifat Tuhan tersebut kemudian dibagi menjadi sifat yang wajib, mustahil, dan jaiz di mana jumlah dari masing-masing sifat adalah 20 kecuali sifat jaiz Allah SWT ada satu. Di dalam pelajaran akidah, setiap muslim akan diajarkan mengenai beriman kepada Allah dengan mempelajari sifat-sifat wajib Allah SWT, sifat-sifat mustahil Allah SWT, dan sifat jaiz Allah SWT. Sifat wajib bagi Allah SWT kemudian digolongkan lagi menjadi empat sifat, yaitu sifat *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *ma'nawiyah*.

B. Ajaran Fikih

Makna fikih secara terminologis adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang digali dalil-dalilnya yang rinci (Salam, 2008: 378). Terdapat empat mazhab yang dianut oleh kaum muslim dalam mempelajari ilmu fikih, di antaranya adalah mazhab Hanafi (oleh Al-Imam Al-A'zhah Abu Hanifah An Nu'man bin Tsabit At-Taimi Al-Kufi), mazhab Maliki (oleh Al-Imam Maliki bin Anas Al-Ashbahy), mazhab Syafi'i (oleh Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i), dan mazhab Hanbali (oleh Al-Imam Ahmad bin Hanbal As-Syaebani) (Musa, 2014: 139). Dari keempat mazhab ini, sebagian besar umat Islam di Indonesia menganut mazhab Syafi'i karena berkarakter moderat dan penuh ketelitian, tidak *sembrono* dan gegabah. Untuk itu,

peneliti memfokuskan acuan fikih berdasarkan mazhab Syafi'i dengan alasan bahwa mazhab ini merupakan mazhab yang dianut oleh sebagian masyarakat muslim di Indonesia.

Di dalam naskah *MTF* ini, ilmu fikih yang dibahas adalah seputar fikih ibadah yang meliputi salat dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Rukun Islam kedua adalah salat.

1. Salat Fardu

Salat ada dua macam, yaitu salat fardu dan salat sunnah. Salat fardu merupakan salat wajib lima waktu, yaitu salat zuhur, salat asar, salat maghrib, salat isya, dan salat subuh. Sebelum mengerjakan salat lima waktu, yang harus dilakukan pertama kali ada niat salat. Niat salat penting dilakukan, karena termasuk dalam rukun salat dan dianjurkan oleh Rasulullah. Di dalam naskah, dijelaskan lafaz niat masing-masing salat, beberapa bacaan salat, bacaan wirid, dan doa. Pada lafaz niat, tidak ada perbedaan antara yang tertulis di dalam naskah dengan niat-niat salat pada buku-buku fikih umumnya. Sedangkan untuk bacaan wirid, terdapat beberapa bacaan yang berbeda dan jumlah wirid yang diucapkan dengan lafaz wirid pada umumnya. Bacaan wirid bertujuan untuk senantiasa mengingatkan diri kepada Allah SWT, bentuk berserah diri kepada Allah SWT, dan meminta ampunan kepada Allah SWT dalam bacaan takbir, tahmid, tasbih, salawat

kepada Nabi Muhammad saw, dan bacaan-bacaan Alquran lainnya.

2. Salat Sunah

Selain salat wajib, adapun salat sunah yang menjadi pelengkap salat wajib. Salat sunah sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Salat sunah adalah salat yang dikerjakan selain salat fardu (wajib). Salat sunah di antaranya salat sunah duha, salat sunah witr, salat sunah tahajud, salat sunah hajat, salat sunah jenazah, salat sunah ta'at, dan salat sunah awabin. Salat sunah memiliki berbagai macam manfaat, di antaranya menyempurnakan salat fardu, salat sunah dapat meninggikan derajat, banyak mengerjakan salat sunah menjadi penyebab masuk surga, salat sunah merupakan amalan sunah fisik yang paling afdal setelah jihad dan memperelajari atau mengajarkan ilmu, dan lain-lain (Al-Qahthani, 2006: 393-398). Selain keutamaan salat sunah tersebut, secara khusus, beberapa salat sunah juga memiliki keistimewaan sendiri, sesuai dengan salat sunah yang dikerjakan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kajian teori, yaitu kajian teori filologi dan pragmatik. Kajian teori filologi digunakan untuk mendapatkan teks yang bersih dari kesalahan-kesalahan dengan menyunting teks dan menyajikan teks yang telah disunting tersebut kepada pembaca agar mudah dipahami. Metode suntingan yang digunakan naskah *MTF* ini adalah metode standar, di mana kesalahan-kesalahan kecil

serta ketidakajegan dibetulkan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, simpulan dari penelitian yang berjudul “Isi Ajaran Tauhid dan Fikih di dalam Naskah *Mabadi'ut Tauhid wal Fiqh* (Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik)” adalah sebagai berikut.

1. Ajaran Tauhid

Sebagai seorang pemeluk agama Islam yang bertaqwa, sudah hakikatnya mempercayai Tuhan Penciptanya, Allah SWT beserta ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh-Nya. Mengucapkan dua kalimat syahadat dengan menjalankan kefarduannya dan menjauhi hal-hal yang membatalkannya. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Senantiasa menjauhkan diri dari sifat tercela seperti munafik, fasik, ahli bidah, *riya'*, dan kufur, sifat-sifat yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Tidak sampai di situ saja, tetapi juga mempercayai dan meyakini di dalam hati serta diamalkan dalam perbuatan sehari-hari. Meyakini sifat-sifat agung Allah SWT yang wajib dan meyakini sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT bahwa Allah SWT adalah sebenar-benarnya Pencipta dengan segala kesempurnaan sifat-sifat agung-Nya serta sifat jaiz-Nya.

2. Ajaran Fikih

Ajaran fikih merupakan ajaran yang berisi tentang syariat Islam. Di dalam naskah *MTF*, dipaparkan tentang salat fardu dan salat sunah. Niat salat, sebagai salat satu rukun salat yang sangat penting, karena dengan niat, dapat menentukan sah tidaknya segala amal. Selain salat fardu yang merupakan salat wajib, dipaparkan pula tentang beberapa salat

sunah, yaitu salat duha, salat witir, salat tahajud, salat jenazah, salat ta'at, dan salat awabin, di mana tujuan salat sunah adalah untuk menyempurnakan salat fardu dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di samping itu, pengarang naskah menjelaskan tentang bacaan wirid yang sunah dilakukan setelah salat fardu dan salat sunah. Wirid merupakan amalan sunah yang bertujuan untuk senantiasa mengingatkan diri kepada Allah SWT, bentuk berserah diri kepada Allah SWT, dan meminta ampunan kepada Allah SWT dalam bacaan takbir, tahmid, tasbih, salawat kepada Nabi Muhammad saw, dan bacaan-bacaan Alquran lainnya. Sehingga, wirid ini juga penting dibaca setelah melaksanakan salat fardu dan salat sunah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2009. *Khazanah Sastra Pesisir*. Semarang: BP Undip.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2009. *Aqidah Ahlussunah Wal Jama'ah (Terjemah & Syarh 'Aqidah al-'Awam)*. Surabaya: Khalista.
- Abrams, M.H. 1953. *The Mirror and the Lamp*. New York: Oxford University press.
- Al Mahfani, M. K. 2006. *Keutamaan Doa & Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Jakarta: WahyuMedia.
- Al-Fudholi, Syeikh Muhammad. 2012. *Kifayatul Awam*. (Diterjemahkan oleh H. Mujiburrahman). Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Furaih, S. Abdullah bin Hamoud. 2016. *Sunnah Rasulullah Seharian-hari*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2006. *Ensiklopedi Shalat Menurut al-Quran dan as-Sunnah Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Aziz, Muhammad Muslih. 2007. *Salat Sunah*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Bagir, Muhammad. 2008. *Fiqih Praktis I*. Bandung: Karisma.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPF Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Basuki, Anhari, dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Chudlori, M. Yusuf. 2012. *Menapak Hidup Baru*. Surabaya: Khalista.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi, Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media.

- Fatikasari, Nur. 2017. "Naskah *Shihatun Nikah*: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik". Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Hasan, Shahizan., dkk. 2005. *Komunikasi Kaunseling*. PTS Professional.
- Islami, Aqua Ramadhan. 2012. "Kitab Fiqih Suntingan Teks disertai Analisis Pragmatik". Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Keraf, G. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Musa, Muhammad Yusuf. 2014. *Pengantar Studi Fikih Islam*. (Edisi Indonesia oleh Muhammad Misbah, Lc.) Jakarta: Al-Kautsar.
- Nawawi, Syekh Muhammad. 2004. *Terjemah Syarah Qatrul Ghaitis*. (Diterjemahkan oleh H. M. Fadlil Said An-Nadwi). Surabaya: Al-Hidayah.
- Nikmaturrohmah, I. L. 2014. "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nisa, Fakhrun. 2016. "*Haqiqatut Tajwid Wa Haji* Suntingan Teks disertai Kajian Fonologi dan Pragmatik". Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. The University of California: J. B. Wolters.
- Rijal, S. 2014. "Epistemologi Tauhid Al-Faruqi". *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 1. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rukiyah. 2008. "Serat Wulang Dalem Paku Buana II: Suntingan Teks Disertai Tinjauan Didaktis. Tesis S-2. Semarang: Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro.
- Salam, A. N. Abdus. 2008. *Ensiklopedia Imam Syafi'i*. Jakarta: Hikmah.
- Shihab, M. Q. 2007. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Sudarto. 2018. *Ilmu Fikih (Refleksi Tentang: Ibadah, Muamalah, Munakahat, dan Mawaris)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Syafii, S. 2017. “Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam ke Teologi: Analisis Epistemologis” dalam *Jurnal Theologia*. 23(1). Semarang: IAIN Walisongo.
- Tim Jurusan Sastra Indonesia. 2012. *Buku Pedoman Pembimbingan, Konsultasi dan Penulisan Skripsi*. Semarang: FASindo.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utomo, Danang Cholim. 2015. “*Cariyos Pasareyan* Dhusun Janjang: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik”. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Wojowasito, S. 1977. *Kamus Kawi-Indonesia*. Jakarta: CV. Pengarang.
- Zoetmulder, P. J., S. O. Robson. 2000. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. (Diterjemahkan oleh Darusuprta Sumarti Suprayitna). Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.